

Implementasi Program Ekopesantren dalam Mewujudkan Pondok Pesantren Ramah Lingkungan (Studi kasus: Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah Braja Selehah, Lampung)

Ahmad Said Saputra¹, Muhammad Zulham²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional

¹ahmadsaidsaputra0772@gmail.com

²m.zulham@civitas.unas.ac.id

Abstrak

Program Ekopesantren merupakan strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan mewujudkan komunitas pondok pesantren yang hijau, mandiri dan berwawasan lingkungan. Di pondok pesantren Salafiyah Darunnajah Braja Selehah, Lampung Timur ini memiliki beberapa masalah mengenai lingkungan, diantaranya persoalan yang paling utama terkait sampah yang menumpuk dan hidup sehat. Pondok pesantren ini memiliki lahan yang begitu luas sekitar 5 hingga 6 hektar yang berpeluang untuk dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan para santri dan santriwati tersebut seperti bercocok tanam maupun kegiatan dalam penerapan pengelolaan sampah. Ada 4 program Ekopesantren yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah Braja Selehah, diantaranya program lahan pesantren, program limbah dan sampah, hidup sehat, dan sumber daya air.

Kata Kunci: Ekopesantren, Pondok Pesantren, Lingkungan.

Abstract

The Ekopesantren program is a strategy developed to improve the quality of Islamic education and realize a green, independent and environmentally friendly Islamic boarding school community. At the Salafiyah Darunnajah Braja Selehah Islamic boarding school, East Lampung, there are several problems regarding the lungs, including the most important problems related to accumulated waste and healthy living. This Islamic boarding school has a very large land area of about 5 to 6 hectares which has the opportunity to be used as a place for the

activities of the students and women such as farming and activities in the implementation of waste management. There are 4 Ecopesantren programs implemented at the Darunnajah Braja Selebah Islamic Boarding School, including the pesantren land program, waste and garbage program, healthy living, and water resources.

Keywords: *Ekopesantren, Boarding School, Environment*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan klasik yang bertumpu pada penanaman moral agama Islam. Model pendidikan pesantren berbasis asrama untuk menumbuhkan karakter santri. Model bimbingan belajar yang dapat memantau perkembangan perilaku santri sehari-hari menjadikan pondok pesantren memiliki peran strategi yang sangat penting dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan membudayakan perilaku cinta dan peduli terhadap alam lingkungan negara (Mardhiah & Aulia, 2017).

Program Pondok Pesantren Ramah Lingkungan merupakan strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan mewujudkan komunitas pondok pesantren yang hijau, mandiri dan berwawasan lingkungan (PPI, n.d.). Saat ini beberapa pesantren mulai mengembangkan program peduli lingkungan dengan menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik, yang disebut pesantren ramah lingkungan.

Artikel ini akan menjelaskan bagaimana kepedulian terhadap lingkungan alam dapat ditanamkan di pondok pesantren dengan tujuan untuk menciptakan generasi pecinta rumah yang peduli terhadap kelestarian lingkungan alam Indonesia. Pesantren ramah lingkungan menggabungkan ajaran Islam dan ilmu pengetahuan tentang alam dan lingkungan untuk menjawab tantangan yang dihadapi dunia Islam dan Indonesia saat ini, seperti perusakan lingkungan dan perubahan iklim. Melalui proyek Pondok Pesantren Ramah Lingkungan, diharapkan generasi muda umat Islam tumbuh menjadi manusia yang beriman, tangguh, dan mampu mewujudkan pesan rahmat yang dibawa Islam ke alam

semesta. Tujuannya adalah melahirkan generasi baru umat Islam melalui Proyek Pesantren Ramah Lingkungan yang taqwa, ulet dan mampu memahami risalah Islam yang membawa rahmat bagi alam semesta. Melaksanakan sepuluh proyek asrama ekologi melalui pengajaran, pelatihan, seminar, penilaian diri, dll., untuk mewujudkan komunitas petani yang hijau, mandiri, dan ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian yang disajikan, penulis tertarik untuk meneliti program Ekopesantren dalam mewujudkan Pondok Pesantren ramah lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah program Ekopesantren efektif dalam mewujudkan pondok pesantren ramah lingkungan. Penulis berupaya mencari cara untuk mengimplementasikan program Ekopesantren, terutama mengingat masih terdapat pondok pesantren yang tidak ramah lingkungan dan belum menerapkan Ekopesantren. Fokus penelitian ini di Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah Braja Selehah, Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Live in (hidup bersama di pondok pesantren), berbagi pengalaman, berdiskusi, dan membantu mengajar di sana untuk melaksanakan program pondok pesantren ramah lingkungan ini. Hal ini agar kami dapat belajar tentang lingkungan dan permasalahan yang ada, sehingga kami dapat membantu dalam menyelesaikan dan menemukan solusi terbaik atas permasalahan yang ada di Pondok Pesantren.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Mei hingga 27 Juni 2023 dengan partisipasi pengurus pondok pesantren dan santriwan/wati di Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah Braja Selehah, Rt 012 Rw, 03, Braja Harjosari, Kec. Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur, Lampung.

TINJAUAN PUSTAKA

Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menjaga keseimbangan, keserasian dan keharmonisan dalam berbagai bidang kehidupan. Secara khusus bentuk keseimbangan dan keserasian yang harus dijaga oleh umat Islam adalah hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan

manusia dengan alam/lingkungan. Lingkungan adalah karunia Allah yang diberikan kepada manusia untuk mengelolanya dan memanfaatkannya dengan baik. Dalam Al-Qur'an secara eksplisit dinyatakan bahwa segala bentuk kerusakan yang ada pada bumi ini adalah akibat dari ulah manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam bahasa Arab fiqh lingkungan hidup dikenal dengan istilah *fiqh al-bi'ah*, yang terdiri dari dua kata (kalimat majemuk; *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*), yaitu *fiqh* dan *al-bi'ah*. Secara bahasa “*fiqh*” berasal dari kata *faqih*-*yafqihu*-*fiqhan* yang berarti *al-fahmu* (pemahaman). Sedangkan secara istilah *fiqh* adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalilnya yang *tafshili* (terperinci).

Lingkungan sinonim dengan *bi'ah* dalam bahasa arab, berasal dari *ba'a-yaba'u*, yang dalam kamus bahasa arab berarti kembali ke tempat yang sunyi. Pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, dinamika, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perbuatannya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan hidup, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fikih lingkungan adalah kaidah Islam yang bersumber dari pembahasan yang mendetail tentang perbuatan manusia terhadap lingkungannya guna mencapai kemaslahatan dan mencegah kerusakan.

- Landasan Normatif Lingkungan Hidup

Al-Qur'an dan al-Hadits berfungsi sebagai sumber prinsip-prinsip ajaran Islam yang merupakan landasan normatif. Para sahabat sependapat bahwa tidak diragukan lagi reliabilitas kedua sumber tersebut sebagai landasan doktrin Islam. Ajaran Islam mensyaratkan Fiqh lingkungan karena ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits baik secara tidak langsung maupun secara tegas membahas tentang lingkungan.

1) Lingkungan Hidup dalam Islam

Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang lingkungan. Ayat-ayat ini cenderung lebih bersifat generik, namun masih dapat diperluas melalui ijtihad untuk memberikan aturan fikih yang lebih bermanfaat.

Alam semesta diciptakan Allah sebagai bukti kecintaan-Nya kepada manusia, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Alam ini diciptakan dan diatur oleh Allah dengan mempertimbangkan kepentingan manusia. Alam berfungsi sebagai pengingat akan kehadiran dan kemahakuasaan Allah. Mengingat pengetahuan bahwa alam adalah ciptaan Tuhan, merawat dan melestarikannya adalah salah satu efek dari memiliki satu dewa. Di sisi lain, setiap perilaku yang merusak lingkungan dianggap sebagai ketidakpercayaan kepada Allah. Al-Qur'an banyak bicara tentang penciptaan alam sebagai fasilitas hidup yang dengannya manusia dapat memanfaatkannya sehingga dapat bersyukur kepada Allah SWT. Dalam QS al-Hijr: 19 dan 20, Allah berfirman :

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

مَّوْرُوثٍ ۙ ۱۹

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ۗ ۲۰

Artinya :

“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rizki kepadanya.”

Bagian ini menonjolkan fakta bahwa Allah SWT telah menyiapkan sistem pendukung kehidupan yang seimbang. Allah SWT telah menyediakan flora yang dibutuhkan manusia secara seimbang sesuai dengan kebutuhan hidup, dimana pertumbuhan dan panen sesuai dengan

jumlah dan kebutuhan makhluk hidup. Dalam Q.S. al-A'raf (7): 10, Allah berfirman:

وَلَقَدْ مَكَّنُّكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu yang bersyukur.”

2) Lingkungan Hidup dalam Hadist Nabi SAW

Dalam Hadits Nabi juga banyak yang menanamkan nilai-nilai implementasi pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup. Rasulullah - sallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda:

لا يَغْرَسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا، وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ، إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ

“Takutilah tiga perkara yang menimbulkan laknat; buang air besar, disaluran air (sumber air), di tengah jalan dan di tempat teduh.”

- Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Islam

Islam harus mampu menjawab persoalan dan kesulitan yang berkembang di masyarakat karena merupakan agama samawi terakhir di dunia yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dan merupakan agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Kesulitan ini bisa berupa masalah tauhid, jinayah, atau muamalah. Masalah lingkungan adalah salah satu kesulitan yang sering muncul dalam masyarakat modern.

Menurut ajaran Islam, masalah lingkungan telah diperingatkan jauh sebelum menjadi serius dan membahayakan masyarakat. Ajaran Islam memasukkan isu lingkungan sebagai prinsip inti. Menurut penurunan sebagai

- 3) Rub'ul Munakahat, yaitu yang menata hubungan manusia dalam lingkungan keluarga
- 4) Rub'ul Jinayat, yaitu yang menata pengamanannya dalam suatu tertib pergaulan yang menjamin keselamatan dan ketentramannya dalam kehidupan.

Ali Yafie mengklaim bahwa keempat garis besar tersebut merupakan gambaran akurat tentang kasih Allah SWT yang meliputi segala sesuatu (Q.S. 7:156), dan yang menjadi ciri ajaran Nabi Muhammad. (Q.S. 21: 107). Dan itulah Islam dalam bentuknya yang paling murni. Dunia dan akhirat, yang secara luas disebut dalam bahasa agama sebagai sa'adatuddarain, disusun dalam empat kategori utama: bersih, sehat, sejahtera, aman, damai, dan bahagia lahir dan batin (Juwita, 2017).

Lingkungan hidup harus ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Penebangan liar dan penebangan hutan, pencemaran air dari limbah pertambangan dan industri, pencemaran udara perkotaan, dan persoalan degradasi lingkungan, khususnya di Indonesia, bukanlah persoalan baru yang perlu segera dibenahi. Bagaimana tidak, ketika masyarakat dan pemerintah sama-sama memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama menyelamatkan lingkungan kita.

Semua makhluk hidup di bumi, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan, bergantung pada lingkungannya untuk bertahan hidup. Untuk makhluk hidup untuk bertahan hidup, lingkungan sangat penting. Karena manusia, hewan, dan tumbuhan tidak dapat berkembang tanpa ekosistem. Namun, lingkungan kini telah mengalami kerusakan. Semua ini adalah hasil dari tindakan manusia yang ceroboh. Misalnya, penambangan batu bara yang terus menerus dapat menyebabkan tanah yang dikeruk habis dan rusak. Contoh lainnya adalah penggunaan kendaraan bermotor dan pendirian industri yang menghasilkan asap pabrik di dalam rumah kaca sehingga menimbulkan emisi gas buang yang tinggi di udara yang menyebabkan pencemaran udara. Akibatnya, hutan menjadi gundul, tanah tidak bisa menyerap air, bahkan pohon pun tidak bisa menghirup karbondioksida di udara. Orang-orang ini berani

bertindak atas nama bisnis dan mengabaikan lingkungan tanpa mempertimbangkan konsekuensi potensial bagi anak cucu mereka di masa depan. Mungkin melakukannya cukup sederhana, tetapi membuatnya kembali seperti semula benar-benar menantang dan sulit (Binus, 2021).

Lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia didirikan di Pondok Pesantren. Pesantren diperkirakan pertama kali muncul 300-400 tahun yang lalu dan menyebar ke hampir setiap lapisan penduduk muslim Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Setelah Indonesia merdeka, terutama sejak pelaksanaan Orde Baru dan saat pertumbuhan ekonomi justru meningkat secara signifikan (Syafe'i, 2017).

Pesantren memainkan peran penting dalam masyarakat, terutama dalam hal akidah. Saat ini, di tengah perkembangan zaman, santri di pondok pesantren diharapkan memiliki pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya ekonomi.

Hampir semua pesantren di Indonesia memiliki lahan yang belum berkembang bahkan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pesantren yang masih kurang efektif dibandingkan Santri dan Santriwati dalam hal penyuluhan dan pendidikan lingkungan. Jika digunakan secara efektif, properti kosong dapat memiliki nilai manfaat yang signifikan. Tanah kosong harus digunakan untuk pertanian dan lansekap. Lainnya tidak dikelola untuk pertanian, perkebunan, peternakan, hutan pendidikan, atau rumah kaca. Banyak pesantren memiliki studi kasus yang menunjukkan bagaimana mengelola lahan secara efektif untuk kegiatan pertanian, perikanan, perkebunan, dan menjadi hutan pendidikan, sehingga dapat memberi nilai tambah bagi pesantren atau dapat digunakan sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan para santri.

Pesantren seharusnya menjadi tempat dimana santri dapat belajar tentang ilmu pengetahuan alam dan lingkungan serta ilmu agama Islam. Karena manusia berinteraksi dengan lingkungan, pembelajaran tentang alam dan lingkungan akan membantu siswa secara langsung berkontribusi untuk menampung, memelihara, dan melindungi lingkungan. Dengan ini, diharapkan para santri, begitu mereka lulus

dan keluar dari Pesantren, memiliki sumber daya yang cukup dan dapat menerapkan ilmunya, membantu mereka untuk berkontribusi pada ekonomi mereka di masa depan.

PEMBAHASAN

Permasalahan Lingkungan

Permasalahan lingkungan hidup menjadi masalah yang paling sering terjadi di lingkungan di berbagai daerah, termasuk sektor pendidikan pondok pesantren. Jika tak segera di atasi, berbagai permasalahan lingkungan hidup tersebut dapat menimbulkan dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia, tumbuhan, dan hewan di bumi. Untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup tidak hanya bisa dilakukan oleh satu atau dua orang lain saja, dibutuhkan usaha kolektif yang melibatkan berbagai pihak.

Di Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah Braja Selehah, Lampung Timur ini memiliki beberapa masalah mengenai lingkungan, diantaranya persoalan yang paling utama terkait sampah yang menumpuk dan hidup sehat. Pondok pesantren ini memiliki lahan yang sangat luas sekitar 5 hingga 6 hektar lebih yang berpeluang untuk dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan para santri tersebut seperti bercocok tanam maupun kegiatan dalam penerapn pengelolaan sampah. Dengan adanya permasalahan dan peluang yang ada, penulis melakukan suatu pelestarian dan pengelolaan terhadap kerusakan lingkungan hidup sekitar pondok pesantren, diantaranya melakukan kampanye lingkungan hidup dengan membuat slogan kebersihan lingkungan, membuat pupuk kompos dari sampah organik yang menumpuk, dan menanam berbagai jenis tanaman seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, dan buah-buahan.

Proses Pelaksanaan Ekopesantren

Pelaksanaan program ekopesantren yaitu atas kesadaran perubahan iklim dan realitas kerusakan lingkungan. Serta, pesantren sendiri secara parsial sudah

melakukan langkah-langkah peduli lingkungan. Namun diantara pesantren yang sudah luar biasa dalam melakukan program, masih ada pesantren yang masih harus mendapat pendampingan. Proses konservasi memerlukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa sumber daya alam dikelola dengan cara yang menjamin pemanfaatan yang bijaksana, kesinambungan pasokan dan pertumbuhan dalam kualitas, nilai dan keragaman.

Lingkungan hidup pada hakekatnya adalah upaya pengendalian segala aspek lingkungan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani guna meningkatkan kesehatan, salah satunya menjaga kebersihan lingkungan. Keutuhan eksistensi manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan memiliki nilai tersendiri dan karenanya harus dilihat sebagai bagian dari ekosistem, yang layak untuk diakui, dihargai dan dilindungi. Dalam proses kegiatan Ekopesantren (Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup), penulis terlebih dahulu mencari isu lingkungan yang muncul di sekitar lingkungan pondok dan peluang apa yang ada di pondok pesantren. Kegiatan ini dilakukan karena sesuai dengan permasalahan dan peluang yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah Braja Selebah. Maka dari itu, terdapat beberapa proses yang harus penulis lakukan dalam menyelesaikan kegiatan Ekopesantren, di antaranya sebagai berikut :

1. Penulis mencari ide terlebih dahulu dan berdiskusi dengan para tutor dan pengurus asrama untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan pondok pesantren berdasarkan permasalahan dan peluang yang ada.
2. Selain itu, setelah mengetahui kegiatan yang akan dilakukan, penulis mengusulkan kegiatan dan didampingi oleh pembina pondok pesantren mitra.
3. Melakukan kegiatan aksi lingkungan ekopesantren bersama santriwan dan santriwati, diantaranya:
 - Penyuluhan materi tentang pengelolaan lingkungan hidup
 - Melakukan aksi lingkungan membuat kompos organik
 - Melakukan aksi penanaman di lahan kosong
 - Perbaiki saluran pipa air

- Pembuatan lapangan olahraga Bola Volly
 - Melakukan aksi penanaman tanaman dengan santri dan santriwati.
4. Ada beberapa hambatan dalam melakukan aksi kegiatan ekopesantren ini, diantaranya terbatasnya peralatan yang digunakan dan keterbatasan modal untuk kegiatan selain itu juga padatnya jam kegiatan santri di asrama sehingga perlu adanya penyesuaian waktu disaat waktu kosong.

Hasil Pelaksanaan Ekopesantren (Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan)

Peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut bahkan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi (Climate, 2018). Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperlakukan lingkungan secara ramah sehingga menjaga ekosistem. Salah satu model metodologis yang dapat dikembangkan adalah Ekopesantren.(Ilyas, 2008).

Ekopesantren adalah sebuah moda pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrowi sehingga mereka dapat menyeimbangkan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah dan mampu menerapkan konsep Islam yang utuh yaitu rahmatan lil'alamin. Pondok Pesantren Ramah Lingkungan adalah pesantren berbasis kegiatan perlindungan lingkungan seperti kurikulum lingkungan dan kebijakan pondok pesantren, program integrasi kurikulum islam lingkungan, pengembangan sumber daya manusia, program lahan pondok pesantren, sumber daya air, program hidup sehat, limbah dan Rencana Sampah, Rencana Energi, Rencana Transportasi dan Rencana Keanekaragaman Hayati Hulu dan Hilir (KL HIDUP, 2003).

Kegiatan Ekopesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah ini melakukan 4 program kegiatan Ekopesantren, yaitu program lahan pesantren,

program limbah dan sampah dan hidup Sehat, dan sumber daya air. Berikut ini hasil pelaksanaan kegiatan Ekopesantren :

1. Berdiskusi



Bagian ini merupakan tahap awal sebelum melakukan kegiatan aksi di lingkungan pesantren. Penulis dan teman-teman melakukan diskusi bersama ketua program Ekopesantren. Pada tahap ini kami menyampaikan permasalahan dan peluang masing-masing pesantren. Setelah itu, kami berdiskusi hingga mendapatkan hasil yang tepat tentang kegiatan yang akan kami lakukan. Setelah mendapatkan hasil, kita akan mulai menyusun rencana kegiatan, tentunya perumusan rencana kita dari awal sampai akhir juga dipandu.

2. Pembuatan Proposal Kegiatan



Pada pertemuan berikutnya, kami diberikan arahan untuk mengembangkan proposal kegiatan. Pembina pondok pesantren mitra MBKM memberikan masukan

untuk kegiatan ini sebanyak dua kali. Pertemuan tersebut membahas usulan program, jadwal pelaksanaan dan menjelaskan masalah dan peluang yang dihadapi pesantren nantinya.

3. Aksi Kegiatan Lingkungan Ekopesantren

a) Penyuluhan materi pengelolaan lingkungan hidup



Kegiatan kali ini penulis bersama santri/santriwati mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam penyuluhan ini membahas seputar perlindungan dan pengelolaan lingkungan serta program ekopesantren yang akan dilaksanakan, diantaranya:

- Menjelaskan Undang-Undang yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan hidup
- Memberi tahu pengelompokkan pengelolaan lingkungan hidup
- Menjelaskan pengelolaan hidup program ekopesantren
- Menjelaskan tentang pengelolaan sampah
- Penyebab kerusakan lingkungan

- Upaya dalam mencegah kerusakan lingkungan
- Mengenalkan jenis-jenis sampah berdasarkan sumber, sifat, dan bentuknya
- Menjelaskan program pengelolaan lingkungan hidup yang akan dilakukan dalam kegiatan ekopesantren ini.

Hasil dari kegiatan ini adalah respon positif dari para santriwan dan santriwati. Mereka tahu bagaimana menjaga lingkungan dengan baik dan perlindungan tentang lingkungan hidup. Selain itu, mereka juga sangat senang dengan kegiatan seperti ini. Hasilnya, mereka mendapatkan wawasan baru dan pengalaman baru. Selain itu dari hasil pengalamannya yang didapatkan juga dapat diterapkan baik didalam pondok pesantren maupun diluar lingkungan masyarakat.

b) Aksi lingkungan membuat kompos organik metode Biopori



Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan kompos dari sampah organik. Sebelum melaksanakan aksi, penulis memberikan pengarahan kepada teman-teman siswa dan siswi tentang bagaimana proses pengomposan berlangsung. Selain itu, juga memberitahu jenis sampah apa yang dapat digunakan sebagai komponen dasar kompos. Hasilnya mereka bisa beraktivitas kembali dengan sampah organik. Sehingga sampah yang ada disekitarnya diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat. Sumber sampah organik yang dijadikan bahan untuk kompos didapatkan dari sampah alam seperti daun-daunan kering dan sampah dapur. Proses

pembuatan kompos kuno ini terbagi menjadi 2 sesi dimana sesi pertama untuk santri laki-laki dan sesi kedua dilaksanakan pada minggu depannya bersama santriwati.



Langkah-langkah dalam proses Pengomposan ini antara lain:

- 1) Pengarahan kepada para santri dan pemberian pengelompokkan tugas
- 2) Membersihkan lingkungan pondok pesantren
- 3) Mengumpulkan dan memilah sampah organik
- 4) Membuat lubang pada tanah di lahan kosong untuk pembuatan kompos
- 5) Setelah lubang telah dibuat dan sampah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memasukan sampah organik kedalam lubang dengan sistem berlapis, dimana paling dasar dimasukan sampah organik dan diberi air beras yang telah disiapkan lalu ditimpa dengan tanah galian hingga tertutup, lalu memasukan kembali sampah organik dan di tutup kembali begitupun seterusnya hingga penuh keatas permukaan dengan diakhiri lapisan teratas dengan tanah.

Dalam proses pengomposan tersebut kami membuat 2 lubang dengan ukuran kedalaman 30-100cm dan lebar 50cm, panjang galian 50-100cm. Hal ini juga diterapkan pada saat sesi kedua bersama santriwati dengan lokasi galian yang

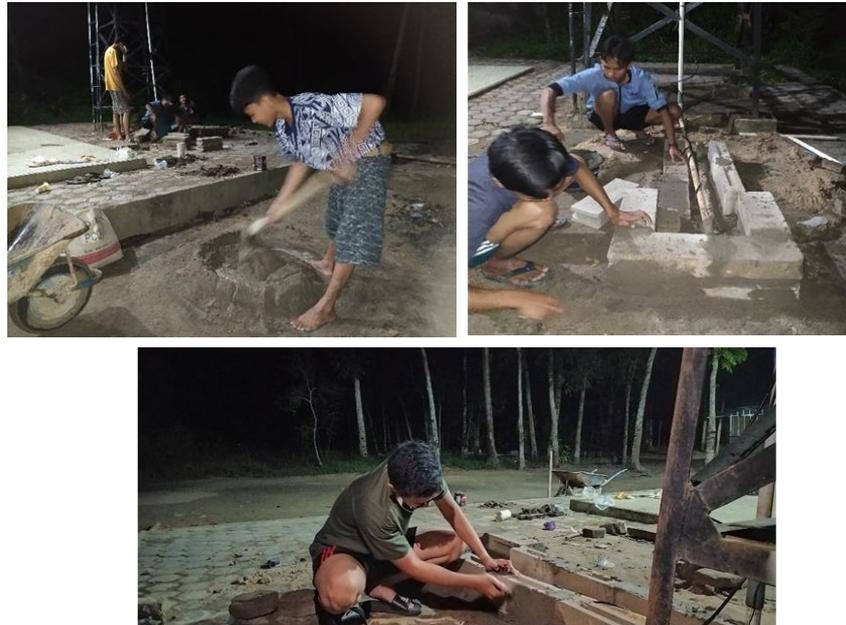
sama namun bersebelahan pada galian sesi 1, namun terdapat ketentuan jarak minimum antara lubang 1 dengan yang lainnya yaitu 1 meter. Dari pengomposan ini penulis berencana hasil kompos organik akan dipakai sebagai pupuk alami pada tanaman, manfaat dari itu juga adanya pengomposan dapat menyerap air hujan untuk kebutuhan air pondok pesantren.

c) Pembuatan lapangan olahraga bola volly



Pada kegiatan ini penulis bersama santri laki dan para pengurus bersama-sama untuk membuat lapangan Volly. Tujuan pembuatan lapangan Volly dengan maksud agar para santri dan pengurus ketika waktu luang dapat menyempatkan untuk berolahraga yang dimana merupakan salah satu upaya hidup sehat. Pembuatan lapangan Volly menggunakan peralatan seadanya seperti tiang yang terbuat dari kayu pohon dan jaring net seadanya. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi daya tarik para santri untuk hiburan dikala kesibukan mereka selama kegiatan keseharian dipondok maupun di sekolah formal.

d) Perbaikan saluran pipa air asrama pondok



Pada kegiatan ini penulis bersama pengurus dan beberapa santri melakukan perbaikan saluran pipa air asrama pondok yang berlokasi dibelakang bangunan kantor putra dan asrama santri. Perbaikan saluran pipa air ini dilakukan untuk merapihkan sehingga terhindar dari kerusakan yang diakibatkan oleh aktifitas para santri.

e) Penanaman sayuran dan buah-buahan di lahan kosong



Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan terakhir dalam program Ekopesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah Braja Selehah, Djepara Lampung Timur. Penanaman beberapa jenis tanaman yang dilakukan adalah Tanaman Terong, Cabai Rawit, Buah Tomat. Kegiatan ini dilakukan setelah akhir dari proses pengomposan sampah organik yang 1 bulan sebelumnya telah dilaksanakan, hal ini dengan maksud dari hasil pengomposan sampah organik yang telah menjadi pupuk kompos dapat dipakai untuk proses tanam sehingga tanaman menjadi tumbuh subur. Kegiatan ini diharapkan nantinya para santri dan pengurus dapat menerapkannya dengan memanfaatkan hasil pengomposan yang telah menjadi pupuk kompos yang selaras untuk mengurangi sampah organik di pondok pesantren.

Aksi lingkungan diatas sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah Braja Selehah. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan pondok pesantren Darunnajah Braja Selehah ini, sehingga akan terjaga kelestarian dan kebersihan lingkungannya. Selain itu Penguatan karakter cinta lingkungan adalah kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Harapannya adalah selain santri memiliki keterampilan habituasi tentang ekopesantren. Mereka diharapkan pula memahami konsep dari urgensi cinta lingkungan. Harapanyanya setelah para santri keluar dari Panti dapat menerapkan ekopesantren.

KESIMPULAN

Peningkatan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan bagi umat Islam akan memberikan kontribusi yang sangat besar untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut bahkan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Pendidikan lingkungan berfokus pada upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran untuk menghadapi lingkungan secara ramah sehingga menjaga ekosistem. Salah satu yang dapat dikembangkan adalah pendidikan melalui Ekopesantren yang dimana menjadikan pesantren ramah lingkungan, mengubah nilai-nilai moral agama dalam interaksi dengan lingkungan, tujuan proses pendidikan

adalah membentuk manusia seutuhnya jasmani dan rohani, sebagai khalifah; mengatur dan menjaga alam dan lingkungan.

Ada 4 program Ekopesantren yang dilaksanakan di Ponpes Darunnajah Braja Selehah, diantaranya program lahan pesantren, program limbah dan sampah, hidup sehat, dan sumber daya air. Untuk merealisasikan program tersebut penulis bersama teman-teman pondok melakukan aksi lingkungan, diantaranya:

1. Penyuluhan materi tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Melakukan aksi lingkungan membuat kompos organik bersama santri dan santriwati.
3. Perbaikan saluran pipa air.
4. Pembuatan lapangan Volly.

Melakukan aksi penanaman tanaman dengan santri dan santriwati.

Daftar Pustaka

- Binus. (2021). *Pandangan Agama Islam Terhadap Lingkungan Hidup*. Binus.Ac.Id. <https://binus.ac.id/character-building/2021/01/pandangan-agama-islam-terhadap-lingkungan-hidup/>
- Juwita, D. R. (2017). Fiqh Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 30–34. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/3025>
- Mardhiah, I., & Aulia, R. N. (2017). Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Relovulsi 4.0. *Journal*, 1(1), 616–621.
- PPI. (n.d.). *Program Ekopesantren*. Ekopesantren.Com. <https://ekopesantren.com/about-us/>
- Syafe'i, I. (2017). Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61.
- Gradianto, R. A. (2023). *Macam-macam Permasalahan Lingkungan Hidup yang Perlu Dipahami*. *Bola.com*. <https://www.bola.com/ragam/read/5199147/macam-macam-permasalahan-lingkungan-hidup-yang-perlu-dipahami>
- Ilyas, M. (2008). Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 154–166. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.672>